

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mendapatkan generasi bangsa yang kuat. Selain itu kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat agar terwujud kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi berperan penting dalam proses pengunyahan, berbicara dan mempengaruhi bentuk muka, sehingga adanya masalah gigi akan dapat mengganggu fungsi peranggi (Lestari, Puspitasari, & Masdar, 2018) .

Laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia menyatakan bahwa menurut Kemenkes RI (2018) prevalensi penyakit gigi dan mulut mencapai 60% dari jumlah penduduk, termasuk penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan. Gigi dan mulut merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Perannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum penyerapan nutrisi pada saluran pencernaan, disamping fungsi psikis dan sosial. Prevalensi gigi dan mulut yang bermasalah sebanyak 25.9%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi danmulut sebesar 57,6%, adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies gigi pada anak-anak umur 3-4 tahun di Indonesia mencapai 81.5%. Setengah dari 75 juta balita Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya bertambah terus dari tahun ke tahun. Resiko terkena karies cukup tinggi pada anak yang baru memasuki usia sekolah, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya menyukai jajanan dan minuman sesuai keinginannya. Keadaan ini menyebabkan perlu ditingkatkan program edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi danrongga mulut dengan cara sikat gigi, karena perilaku merupakan kebiasaan yang akan lebih terbentuk bila

dilakukan pada usia anak-anak. Perilaku menyikat gigi anak juga akan dipengaruhi oleh pengetahuan orang tuanya.

Anak pra-sekolah biasanya dikategorikan pada usia 3-5 tahun. Menurut Freud (Wardianti & Mayasari, 2016), usia pra-sekolah termasuk ke dalam tahap infantil. Artinya, tahapan yang paling menentukan dalam membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu kebiasaan dan nilai-nilai yang baik harus diterapkan. Salah satu kebiasaan baik yang diajarkan pada anak pra-sekolah adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, anak-anak akan mandiri dan bertanggung jawab atas pemeliharaan tubuhnya sendiri. Selain itu, melakukan pemeliharaan gigi pada anak pra-sekolah akan sangat berpengaruh pada kondisi gigi tetap di kemudian hari (Hermawan, Wirastuti, & Kasianah, 2015).

Prevalensi perawatan gigi merupakan hal yang sulit dilakukan oleh anak usia 3-5 tahun karena anak pada usia ini masih harus dibimbing untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, orang tua terutama ibu memiliki peranan penting dalam membimbing anak agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat diperlukan. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, pendapatan dan tingkat pemahaman tentang kesehatan. Tidak semua ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut.

Problematika yang kemudian dihadapi adalah minimnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut. Kenyataan ini didukung dengan data statistik dari World Health Organization (Nurlila, Fua, & Meliana, 2016) yang menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi kerusakan gigi mencapai angka 24% dan penduduk Indonesia yang menderita gangguan kesehatan gigi mencapai 90%. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan penjagaan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Data ini didukung oleh Riset Kesehatan Nasional (2018) bahwa yang melakukan kegiatan menyikat gigi dengan benar hanya 2,8% dari jumlah total penduduk Indonesia.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak di mulai dari pengetahuan orang tua. Berdasarkan pengetahuan tersebut, orang tua akan mampu memberikan

stimulus dasar terhadap anak. Stimulus atau rangsangan yang di terima anak bergantung pada orang tuanya (Purnama, Rasipin, & Santoso, 2019). Pengetahuan dalam bentuk apapun itu tidak di dapatkan secara instan, tetapi bertahap dan menyesuaikan dengan kebiasaan. Apalagi jika pengetahuan yang berhubungan dengan kebiasaan atau rutinitas harian, seperti menggosok gigi.

Pengetahuan atau kognitif adalah faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (*over behavior*). Perilaku yang didasari pada ilmu pengetahuan akan lebih langgeng dan terstruktur daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan apapun. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, serta menggunakan metode yang disesuaikan dengan kapasitas pemikiran masyarakat yang akan dihadapi (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu usaha promotif yang dimiliki oleh puskesmas adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dengan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan mereka. Melalui program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) seperti posyandu dan kelas ibu hamil, diharapkan akan menjadi usaha promotif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Usaha promotif lain juga dilakukan di sekolah-sekolah dasar atau kerap disebut Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Media yang kerap kali digunakan dan cukup efektif adalah dengan cara metode demonstrasi (Sukarsih, 2002).

Metode demonstrasi adalah cara menunjukkan pengertian, ide, atau prosedur tentang suatu hal yang sudah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan cara menggunakan alat peraga (Notoatmodjo, 2014). Program penyuluhan dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan dibandingkan membaca atau mendengar karena persepsi yang jelas diperoleh dari hasil pengamatan serta proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna, yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada sasaran tentang suatu proses dengan prosedur yang benar memperagakan dan mempertunjukkan kepada sasaran tentang suatu proses dengan

prosedur yang benar, misalnya dengan memperlihatkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar (Arianto & Meilendra, 2021).

Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung metode menyikat gigi yang benar. Seseorang mampu mengingat informasi sebanyak 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, dan sebanyak 80% informasi yang mereka peroleh jika mereka melihat, mendengar, dan melakukan informasi tersebut secara bersama-sama. Menurut hasil penelitian Sihombing, (2019) diperoleh bahwa pengetahuan cara menyikat gigi sebelum di berikannya penyuluhan dengan metode demonstrasi pada kategori kurang (70%) setelah di berikannya penyuluhan dengan metode demonstrasi pengetahuan anak menjadi baik (83%). Penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu sasaran dari program UKGS Puskesmas Sariwangi adalah PAUD PGRI Cibatu yang terletak di Desa Malaganti, Kampung Sukaharja, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Dari hasil data awal penelitian ditemukan bahwa dari 49 siswa terdapat 48 siswa yang menderita karies gigi. Artinya, prevalensi 98% siswa yang mengalami permasalahan pada gigi mereka. Tahun sebelumnya ditemukan data bahwa dari 30 siswa yang menderita karies gigi sebanyak 29 siswa. Berdasarkan data awal dan data terdahulu, maka penyuluhan yang dilakukan sebelumnya perlu ditingkatkan lagi. Metode yang diajarkan harus diubah dan di berikan perhatian lebih, baik oleh pelayan kesehatan setempat maupun orang tua. Metode yang tepat digunakan adalah metode demonstrasi sebagai landasan teori untuk pendekatan terhadap orang tua siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Orang tua dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak di PAUD PGRI Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak di PAUD PGRI Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak di PAUD PGRI Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan metode demonstrasi di PAUD Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui keterampilan menyikat gigi anak, sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan metode demonstrasi di PAUD Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak PAUD PGRI Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.3.1 Bagi Anak**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui keterampilan menyikat gigi dengan baik dan benar.

#### **1.3.3.2 Bagi Orang tua**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi dengan baik dan benar.

#### **1.3.3.3 Bagi UPT Puskesmas Sariwangi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan program promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan berbagai media yang

dapat menarik perhatian bagi siswa, disamping untuk melakukan evaluasi peningkatan perilaku menyikat gigi.

#### 1.3.3.4 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan tugas akhir skripsi di perpustakaan dan bermanfaat sebagai bahan pembelajaran atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan dengan pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak.

#### 1.3.3.5 Bagi Terapis Kesehatan Gigi dan Mulut

Sebagai aplikasi fungsi dari terapis gigi dan mulut yang bertugas menjadi penyuluh dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta menambah wawasan dan pengetahuan terapis gigi tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut khususnya pada orang tua dan anak-anak sekolah.

### 1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Orang tua Dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak di PAUD PGRI Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

- 1.4.1 Karsal Meilendra, Desi Andriyani, Ari Anto (2021) yang berjudul “Hubungan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Index Pada Murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan”. Persamaannya terletak pada variabel tentang penyuluhan dengan metode demonstrasi. Perbedaannya terletak pada variabel debris index, objek, lokasi dan waktu penelitian.
- 1.4.2 Nugroho (2018) yang berjudul “Penerapan Penyuluhan Metode Demonstrasi Menggunakan Teknik Fones Dalam Rangka Peningkatan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu”. Persamaannya adalah variabel tentang penyuluhan metode demonstrasi. Perbedaannya terletak pada variabel teknik fones, objek, lokasi dan waktu penelitian.

1.4.3 Harapan, Karamoy, dan Sakaranti (2022) yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Bartemeus Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado 2022”. Persamaannya adalah variabel tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan wilayah yang digunakan.

**Tabel 1. 1**  
**Keaslian Penelitian**

No.	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Perbedaan	Perbedaan
1.	Karsal Meilendra, Desa Andriyani, dan Ari Anto	2021	Hubungan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Index Pada Murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan	1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel “hubungan” sedangkan penelitian ini menggunakan variabel “pengaruh” 2. Penelitian terdahulu berlokasi di SDN 2 Hajimena Lampung Selatang, sedangkan penelitian ini berlokasi di PAUD PGRI Cibatu	Sama- sama memiliki variabel penyuluhan dengan metode demonstrasi
2.	Cahyo Nugroho	2018	Penerapan Penyuluhan Metode Demonstrasi Menggunakan Teknik Fones Dalam Rangka Peningkatan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu	1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel “penerapan” sedangkan penelitian ini menggunakan variabel “pengaruh” 2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik fones, sedangkan penelitian ini mengukur	Sama- sama memiliki Variabel tema tentang penyuluhan dan metode demonstrasi

---

				tingkat pengetahuan orang tua	
				3. Objek penelitian terdahulu adalah anak-anak berkebutuhan khusus, sementara objek penelitian ini adalah anak-anak PAUD PGRI Cibatu	
3.	Harapan, Karamoy, dan Sakaranti	2022	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Anak Sekolah luar biasa (SLB) Bartemeus Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado 2022	1. Objek penelitian terdahulu adalah anak-anak Sekolah Luar Biasa (SLB) sementara objek penelitian ini adalah anak-anak PAUD PGRI Cibatu 2. Lokasi penelitian terdahulu di Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado, sedangkan lokasi penelitian ini di Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya	Sama-Sama memiliki variabel tentang metode demonstrasi terhadap pengetahuan

---